



Website:
ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu

***Correspondence:**
yeyenpratika@umm.ac.id

DOI: [10.22219/janayu.v2i1.12999](https://doi.org/10.22219/janayu.v2i1.12999)

Sitasi:
Praharjo, A., & Pratika, Y. (2021). Pengembangan Sungai Tematik Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 2(1), 47-52.

Proses Artikel

Diajukan:

22 Juli 2020

Direviu:

2 Agustus 2020

Direvisi:

4 Agustus 2020

Diterima:

5 Februari 2021

Diterbitkan:

17 Februari 2021

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2721-0421

E-ISSN: 2721-0340

Tipe Artikel: Paper Pengabdian

Pengembangan Sungai Tematik Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu

Ardik Praharjo¹, Yeyen Pratika^{2*}

Afiliasi:

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

ABSTRACT

The community service program purposes to develop a clean and beneficial river for the community in order to raise the awareness of the importance of family medicinal plants. The problem in this area was the lacking of public awareness to protect the environment, especially the river. In addition, the community also needs an access to adequate medical treatment through the advantage of family medicinal plants. The location of this community service is very appropriate because people in this area demand a better change in their environment, especially the existing river in their area, and can create from it. The method used in this service is tutorial, discussion, demonstration and assistance. The result of this program indicates that the river management in this area can be developed well and the family medicinal plants can be used optimally. The community can also find out about the use of family medicinal plants for their family.

KEYWORDS: *Community Service; Family Medicinal Plant; Thematic River.*

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kawasan sungai yang bersih dan bermanfaat bagi masyarakat sehingga memunculkan kesadaran akan pentingnya tanaman obat keluarga. Hasil Identifikasi masalah di lapangan ditemukan bahwa kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan khususnya sungai masih kurang yang menyebabkan sungai tidak dirawat dengan baik. Selain itu, masyarakat juga perlu akses kesehatan yang memadai sehingga dapat memanfaatkan tanaman obat keluarga. Penetapan pengabdian kepada masyarakat Desa Pendem sangat tepat karena masyarakat di daerah tersebut menginginkan adanya perubahan pada lingkungan alam sekitar, khususnya sungai yang ada dan dapat menciptakan manfaat dari alam tersebut. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah tutorial, diskusi, demonstrasi dan pendampingan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sungai dapat berkembang dengan baik dan tanaman obat keluarga yang selama ini ditinggalkan dapat digunakan dengan optimal. Masyarakat juga dapat mengetahui pemanfaatannya obat keluarga yang digunakan untuk keluarganya.

KATA KUNCI: Pemberdayaan Masyarakat; Sungai Tematik; Tanaman Obat Keluarga.

PENDAHULUAN

Daerah Aliran Sungai merupakan sebuah ruang yang di dalamnya mencakup Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia. Sumber daya alam dapat berupa vegetasi, tanah, air, dan fauna yang menempati suatu ekosistem DAS, sedangkan Sumber Daya Manusia merupakan makhluk hidup yang memanfaatkan sumber daya alam di dalam DAS tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai wilayah, DAS dapat dipandang adalah sistem alami yang menjadi tempat berlangsungnya proses-proses biofisik-hidrologis maupun kegiatan sosial-ekonomi dan budaya masyarakat yang kompleks. Kerusakan kondisi hidrologis DAS sebagai dampak perluasan lahan kawasan budidaya dan pemukiman yang tidak terkendali, tanpa memperhatikan kaidah-kaidah konservasi tanah dan air seringkali menjadi penyebab peningkatan erosi, sedimentasi, penurunan produktivitas lahan, percepatan degradasi lahan, kekeringan dan banjir (Paimin, Pramono, Purwanto, & Indrawati, 2012).

Proses perkembangan daerah biasanya secara alamiah mengikuti batas alam dan di dalam prosesnya membentuk ekosistem yang akan menentukan bentuk struktural daerah tersebut. Satu hal penting dari lingkungan alamiah yang terdapat di dalam lingkungan desa adalah lingkungan sungai. Lingkungan sungai akan mempunyai dampak negatif yang diakibatkan oleh kegiatan desa, seperti: okupasi dan reduksi dari dataran banjir, polusi pada tubuh air dan tanah, kehilangan keanekaragaman, intensifikasi dan ekstensifikasi lahan pertanian, kompleksitas manajemen air, dan sebagainya (Savitri & Pramono, 2017). Dampak tersebut mempunyai pengaruh negatif terhadap kesehatan manusia, keseimbangan ekologi kota dan citra kota, yang memberikan kontribusi potensial pada lingkungan sungai terhadap kota yang akan menimbulkan pengaruh negatif (Ruspendi, Hadi, & Rusdiana, 2013).

Pemanfaatan lahan desa dalam susunan struktural ruang desa adalah unsur spasial yang dapat ditunjukkan lokasi dan ukurannya di dalam struktur lingkungan ekosistem wilayah sungai. Keseimbangan susunan unsur pembentuk struktur lingkungan sungai dapat diukur dari kondisi infrastruktur pemanfaatan lahan yang ada di daerah tersebut. Semakin besar nilai koefisien pengaliran yang ada di daerah tersebut, maka semakin besar nilai limpasan yang akan terjadi di daerah tersebut. Keseimbangan antara perubahan pemanfaatan lahan dan kondisi daya tampung limpasan air serta kemampuan infrastruktur di daerah pengaliran sungai, akan menentukan baik buruknya layanan ekosistem tersebut terhadap lingkungannya.

Kota Wisata Batu sudah dikenal baik oleh wisatawan luar dan dalam negeri, dengan wisata alam dan wisata buatan sangat yang banyak diminati oleh wisatawan (Ristiawan, 2019). Dalam rangka menunjang program pemerintah Kota Batu maka mendorong keinginan pemerintah Desa Pendem untuk membuat konsep "*Green Village*" yang akan memaksimalkan berbagai macam potensi seperti lingkungan alam seperti sungai, hutan, pertanian, dan lain-lain (Werdiono, 2019). Adapun yang menjadi mitra dalam pengabdian ini yang utama adalah pemerintah Desa Pendem karena desa ini menginisiasi kelompok-kelompok di desa tersebut untuk berkembang lebih maju sebagai langkah pembangunan dengan menggunakan perspektif sosial dan ekonomi masyarakat (Suprojo & Siswanto, 2017). Pada desa tersebut terdapat beberapa kelompok masyarakat yang menginisiasikan dan mempunyai keahlian untuk membuat sungai tematik dan memanfaatkan dengan potensi yang ada salah satunya yaitu memanfaatkan tanaman obat keluarga (Muhlisah, 2007). Kemampuan mengembangkan model mitra pemberdayaan masih sangat terbatas, karena pemanfaatan alam tersebut sebatas beberapa individu tertentu. Keterbatasan kreativitas dan ide yang dihasilkan serta belum mempunyai akses untuk mendapatkan pengetahuan, karena

hanya mengatasi masalah ketika masalah tentang alam muncul. Oleh karena itulah pengembangan daerah aliran sungai sangat penting di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu sampai saat ini tidak ada perubahan.

Melihat potensi sungai yang saat ini masih dapat dikembangkan dan mengingat pesatnya pertumbuhan penduduk yang akan menyebabkan munculnya polusi, maka penting bagi masyarakat untuk menciptakan kesadaran dalam menjaga kelestarian sungai (Muhlisah, 2007; Utami, 2008). Berdasarkan potensi tersebut, program pengabdian ini diarahkan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai sungai tematik berupa tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. Program pengabdian ini tidak hanya sebatas membersihkan daerah aliran sungai, namun dapat menciptakan kampung tematik berupa tanaman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan ke depannya (Azharghany, 2018).

TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumah yang berkhasian sebagai obat, dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesehatan baik dalam upaya preventif maupun kuratif (Harjono, Yusmaini, & Bahar, 2017). Dampak jangka panjangnya dari program ini adalah sebagai rintisan desa hijau melalui sungai tematik dan tanaman obat keluarga bagian dari Kota Wisata Batu (Sofya, 2019). Adapun kendala yang dialami selama ini dari sungai tematik dan tanaman obat keluarga tersebut adalah kurangnya pemahaman tentang pemanfaatan daerah aliran sungai khususnya sungai tematik dan belum adanya pemahaman tentang tanaman obat keluarga sehingga perlu membentuk pengelolaan yang baik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. Kegiatan ini dilaksanakan mulai Maret hingga November 2019. Kegiatan terbagi dalam beberapa tahap dengan tujuan agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan optimal. Adapun rincian mengenai kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Tutorial dan diskusi mengenai pemahaman dan kesadaran mitra terkait desa hijau sebagai keunggulan desa.
- b. Tutorial dan diskusi mengenai pengembangan kreativitas mitra desa
- c. Demonstrasi mengenai penyusunan sungai tematik
- d. Pendampingan pembentukan tanaman obat keluarga (TOGA).

Metode tutorial dan diskusi bertujuan untuk menyampaikan beberapa aspek meliputi: pola pikir menjaga daerah lingkungan sungai, kreativitas sungai tematik, dan tanaman obat keluarga. Metode demonstrasi bertujuan untuk mendemonstrasikan kegiatan-kegiatan yang bersifat aplikatif yang secara langsung dapat disaksikan dan diaplikasikan oleh seluruh anggota kelompok. Setelah mitra mengikuti pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi serta dapat memahami dan menguasainya maka langkah selanjutnya dilakukan pendampingan terhadap kelompok pada saat mereka melakukan kegiatan sungai tematik dan penanaman tanaman obat keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian yang dilakukan di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu tim pengabdian melakukan serangkaian kegiatan antara lain:

1. Sosialisasi

2.1

Sosialisasi yang dilakukan oleh tim Pengabdian yaitu dengan melakukan dengar pendapat dengan warga dan didampingi oleh perangkat Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. Tim melakukan survei lokasi dengan melihat beberapa lahan yang tidak

termanfaatkan dengan baik dan melihat potensi yang ada. Dari dengar pendapat dan diskusi yang dilakukan terbentuknya kesepakatan program kegiatan dengan mitra yaitu dengan melakukan pengembangan wilayah daerah aliran sungai dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga.

2. Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan oleh tim dilakukan dengan acara yang berjalan dengan lancar dan mewujudkan suatu administrasi yang baik. Ada perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan monitoring serta komunikasi mengenai evaluasi hasil kegiatan. Pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan tim ahli dari pihak eksternal sudah dilaksanakan dengan baik. Pihak eksternal yang digunakan melibatkan dari tenaga ahli pertanian dengan memberikan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga.

Pada pelatihan tersebut warga Desa Pendem Kecamatan Junrejo juga diberikan buku saku mengenai Tanaman Obat Keluarga agar dapat memberikan referensi literasi mengenai tanaman obat keluarga dan pemanfaatannya, sehingga buku tersebut dapat dijadikan bahan acuan warga desa.

3. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan secara intensif dan komunikatif baik secara langsung atau melalui kunjungan akan menjadi sangat efektif, rutinitas pertemuan dan pihak Pemerintah Desa akan menjadi mediator untuk memonitor bagaimana efektifitas dan manfaat yang dirasakan oleh warga sekitar dengan keberadaan Tanaman Obat Keluarga pada Desa Pendem Kecamatan Junrejo.

Pendampingan yang dilakukan oleh tim juga memberikan 150 buah tanaman obat keluarga (TOGA). Adapun TOGA tersebut terdiri dari pecut kuda, jinten, seere, kumis kucing, sempak wadak, dandelion, selasih, akar wangi, sambung nyowo, sirih kuning, sosor bebek, ginco hitam, tapak liman, kecebong hitam, dan kakang (Hariana, 2007). Pemberian tanaman obat keluarga tersebut harapannya masyarakat dapat memanfaatkannya dengan baik dan dapat dikelola untuk keluarga pada pada masyarakat desa.



Gambar 1.
Daerah Aliran
Sungai (DAS)
Desa Pendem



Gambar 2.
Tanaman
TOGA di
Sekitar DAS

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu telah berjalan dengan baik dan lancar. Secara terperinci kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan sungai tematik pada pengabdian ini menunjukkan warga Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu mempunyai harapan yang tinggi untuk pemanfaatannya. Selain itu, warga Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu mempunyai harapan untuk tidak hanya pada pengelolaan tanaman obat keluarga namun juga dapat dijadikan tempat wisata agar dapat menambah manfaat secara ekonomis. Pengembangan sungai tematik pada pengabdian ini juga menggambarkan bahwa warga Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu masyarakat mulai lebih mengerti tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga..

Untuk merealisasikan apa yang menjadi harapan Pemerintah Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu maka dapat disarankan oleh tim pengabdian, yakni perlu adanya peningkatan kerjasama antara mitra dengan berbagai pihak khususnya sebagai sarana untuk selalu melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya pengelolaan tentang daerah aliran sungai. Selain itu, kegiatan pengembangan sungai tematik ini masih perlu dilanjutkan dengan lebih menitik beratkan pada proses yang berkesinambungan seperti ada sungai wisata, kampung hijau, bank sampah, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azharghany, R. (2018). Optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dalam Meningkatkan Taraf Kesehatan. In *Lembaga Penerbitan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Nurul Jadid*.
- Hariana, A. (2007). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya* (2nd ed.). Jakarta: Penebar Swadaya.
- Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01 / 01 , Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM Ruma Jurai*, 3, 16–22.
- Muhlisah, F. (2007). *Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: PT. Seri Agri Sehat.
- Paimin, Pramono, I. B., Purwanto, & Indrawati, D. R. (2012). *Sistem Perencanaan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi.
- Ristiawan, R. (2019). Perencanaan Pengelolaan Wisata Pedesaan di Desa Bumiaji, Kota Batu, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Bakti Budaya*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.22146/bb.50953>
- Ruspendi, D., Hadi, S., & Rusdiana, O. (2013). Kajian Perubahan Penutupan Lahan pada

- DAS Ciliwung Hulu dengan Pendekatan Dinamik. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 5(2), 1–5.
- Savitri, E., & Pramono, I. B. (2017). Reklasifikasi Peta Penutupan Lahan untuk Meningkatkan Akurasi Kerentanan Lahan. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.2.83-94>
- Sofya, A. (2019). Kampung Hijau di Kota Batu Diresmikan Gubernur Jatim. Retrieved February 20, 2020, from <https://jatim.tribunnews.com/2019/04/06/kampung-hijau-di-kota-batu-diresmikan-gubernur-jatim-khofifah-indar-parawansa?page=2>
- Suprojo, A., & Siswanto, B. (2017). Pembangunan Kota Wisata Batu Dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Suatu Kajian Perspektif Perubahan Sosial dan Ekonomi). *Reformasi*, 7(1), 78–87.
- Utami, P. (2008). *Buku Pintar Tanaman Obat 431 Jenis Tanaman Penggempur Aneka Penyakit*. Jakarta Selatan: PT. Agromedia Pustaka.
- Werdiono, D. (2019). Kampung Hijau Tempenosaurus Dukung Wisata dan Kemandirian. Retrieved February 20, 2020, from <https://kompas.id/baca/utama/2019/04/06/kampung-hijau-tempenosaurus-dukung-wisata-dan-kemandirian/>